

Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Berbasis Pro Kontra dan *Lottery Card* terhadap Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Tadulako

Dewi Satria Ahmar^{1*}, Magfirah² dan Vivi Dia A. Sangkota³

¹dewisatriaahmar@gmail.com

²magfirah_p.kim@untad.ac.id

³vivisangkota29@gmail.com

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako
Jl. Soekarno Hatta KM. 9 Kampus Bumi Tadulako Tondo Palu-Sulawesi Tengah

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui Gambaran kemampuan literasi informasi dan pengaruh penerapan metode pembelajaran diskusi berbasis pro kontra dan *lottery card* terhadap kemampuan literasi informasi mahasiswa Prodi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Tadulako. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasy experiment*). Populasi penelitian adalah mahasiswa semester IV prodi pendidikan kimia tahun akademik 2019/2020 sebanyak 86 orang. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik random class dan terpilih dua kelas dengan jumlah 62 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket literasi informasi. Teknik analisis data yang terdiri dari analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik distribusi nilai kemampuan literasi informasi mahasiswa dan analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kemampuan literasi informasi mahasiswa prodi pendidikan Kimia FKIP Untad berada pada kategori sedang, 2) Ada pengaruh metode pembelajaran diskusi berbasis pro kontra dan *lottery card* terhadap kemampuan literasi informasi mahasiswa

Kata Kunci: Metode Diskusi, Pro-Kontra, *Lottery card*, Kemampuan literasi Informasi

I. PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran yang dilalui oleh mahasiswa di perguruan tinggi berbeda dengan kegiatan pembelajaran yang dilalui oleh siswa di sekolah, karena konsep pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa adalah konsep pendidikan untuk orang dewasa. Mahasiswa dituntut untuk menjadi pelajar yang aktif, mandiri, dan mampu mengarahkan dirinya sendiri dalam belajar. Mereka juga memiliki kebebasan dan kesempatan untuk berkreasi dan berinisiasi serta mandiri dan bertanggung jawab terhadap hasil belajar yang diperolehnya. Melalui perkembangan teknologi, mahasiswa akan mendapatkan kemudahan dalam mengakses dan mencari informasi sebanyak mungkin dituntut memiliki kemampuan dalam memilih informasi yang akurat dan efektif.

Proses untuk mendapatkan informasi yang akurat dan efektif dikenal dengan istilah literasi informasi. Menurut *American Library Association* (2000) literasi informasi adalah kemampuan individu dalam mengenali informasi sehingga dapat menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi tersebut secara efektif. Literasi informasi ini

penting bagi mahasiswa karena merupakan kompetensi yang diperlukan dalam pembelajaran sepanjang hayat (Palmer & Tucker, 2004).

Metode pembelajaran diskusi adalah metode pembelajaran yang membiasakan mahasiswa untuk mencari informasi mengenai topik-topik pembelajaran yang didiskusikan. Menurut Ahmad dan Tambak (2018) penerapan metode pembelajaran diskusi dapat meningkatkan hasil belajar. Lebih lanjut Suryanti (2013) menambahkan bahwa metode pembelajaran diskusi dapat mengasah kemampuan berpikir kritis, menganalisis suatu studi kasus, dan melatih kemampuan berkomunikasi pelajar. Metode pembelajaran ini sangat sesuai digunakan di tingkat universitas mengingat bahwa kemajuan di era teknologi dan informasi saat ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan akses yang luas dalam memperoleh informasi kapan pun dan dimana pun (Abdulbaki, et al, 2018). Kelebihan metode diskusi menurut Menggo et al. (2013) adalah: (1) merupakan sebuah metode pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan minat belajar dan memberikan pengalaman belajar kepada pelajar; (2) pelajar terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga mereka lebih termotivasi dan mampu menghargai sesama temannya dalam belajar; (3) pelajar mampu menganalisis dan mengungkapkan idenya secara lisan sehingga dapat meningkatkan kemampuan keterampilan komunikasinya; (4) pelajar dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan; (5) pelajar dapat menghasilkan ide baru dan gagasan asli yang dapat merangsang kemampuan berpikir divergen; (6) lebih baik dibandingkan metode ceramah karena dapat mengembangkan kemampuan *problem solving* dan berpikir kritis; (7) dapat meningkatkan toleransi dan membantu meningkatkan hubungan antara pelajar dengan dosen atau guru dan juga sesama pelajar.

Metode pembelajaran ini dapat digunakan sebagai metode pembelajaran yang dapat membiasakan mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan literasi informasinya. Meskipun demikian, metode pembelajaran ini juga memiliki kekurangan. Diantaranya adalah: mahasiswa terkadang merasa bosan dan proses diskusi dalam pembelajaran biasanya didominasi oleh beberapa orang siswa saja. Oleh karena itu, untuk meminimalkan kekurangan yang ada, metode ini dapat dimodifikasi dengan membagi tim menjadi dua yakni tim pro dan tim kontra. Tim pro bertugas untuk memberikan persepsi yang sama dengan tim penyaji, sedangkan tim kontra memberikan sanggahan atau pertanyaan kepada tim penyaji. Agar pembelajaran tidak hanya didominasi oleh beberapa

orang mahasiswa, maka konsep *lottery card* (kartu undian) dapat digunakan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada mahasiswa dalam proses pembelajaran. Menurut Ahmad dan Ahmar (2018) metode *lottery card* adalah sebuah metode dalam pembelajaran yang penyajiannya seperti arisan atau undian. Dalam proses pembelajaran, pendidik menyiapkan potongan kertas kecil yang setiap potongannya berisi nama pelajar. Setiap kali pendidik menginginkan agar pelajar memberikan pendapatnya, maka kertas tersebut diundi layaknya arisan. Nama pada potongan kertas yang terpilih adalah nama yang wajib untuk memberikan pertanyaan atau pendapatnya mengenai diskusi yang sedang berlangsung

Beberapa peneliti sebelumnya mengatakan bahwa, penggunaan metode *lottery card* dalam proses pembelajaran dikelas berdampak baik pada pelajar. Megantorowati, (2012) pada penelitiannya menyatakan bahwa metode *lottery card* meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga secara otomatis hasil belajar meningkat. Selain itu Sahputra et al. (2017) mengemukakan bahwa *lottery card* mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa baik fisik maupun mental dan membuat lebih percaya diri. Berdasarkan penelitian yang juga dilakukan oleh Eliza dan Putri (2019) disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman siswa terhadap suatu materi meningkat dengan diterapkannya metode *lottery card* pada proses pembelajaran.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Gambaran kemampuan literasi informasi mahasiswa Prodi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Tadulako setelah diajarkan dengan metode pembelajaran diskusi berbasis pro kontra dan *lottery card*; 2) Ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode pembelajaran diskusi berbasis pro kontra dan *lottery card* terhadap kemampuan literasi informasi mahasiswa Prodi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Tadulako.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasy experiment*). Desain penelitian adalah *pretest-posttest control group design*. Populasi penelitian adalah mahasiswa semester IV prodi pendidikan kimia tahun akademik 2019/2020 yang berjumlah 86 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 orang dan ditentukan dengan teknik *class random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket literasi informasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik

deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik distribusi nilai kemampuan literasi informasi dan analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Analisis deskriptif untuk variabel literasi informasi dapat dilihat pada Tabel 1. Pada tabel tersebut terlihat bahwa literasi informasi mahasiswa memiliki skor minimal 134, skor maksimal 203, skor rata-rata 169,34 dan standar deviasi 17,407.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Literasi Informasi Mahasiswa

Statistik	Nilai Statistik
Skor minimal	134
Skor maksimal	203
Skor ideal	220
Skor rata-rata	169,34
Standar deviasi	17,407

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Literasi Informasi berdasarkan Kategori Rendah, Sedang, dan Tinggi

Kategori	Interval	Frekuensi
Rendah	< 151,933	11
Sedang	151,933 – 186,747	38
Tinggi	> 186,747	13

Distribusi frekuensi data literasi informasi berdasarkan kategori rendah, sedang, dan tinggi dapat dilihat pada Tabel 2. Pada tabel tersebut, terlihat bahwa frekuensi tertinggi literasi informasi mahasiswa yaitu 38 berada pada kategori sedang. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara umum, literasi informasi mahasiswa berada pada kategori sedang.

Hasil uji analisis prasyarat untuk data hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen sehingga untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji parametrik dengan uji t *one sampel test*. Setelah dilakukan uji t, diperoleh nilai signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih rendah dari nilai α yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran diskusi berbasis pro kontra dan *lottery card* terhadap literasi informasi mahasiswa.

b. Pembahasan

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi mahasiswa prodi pendidikan kimia berada pada kategori sedang. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa mahasiswa prodi pendidikan kimia sudah mampu menerapkan konsep literasi informasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen. Dalam literasi informasi, mahasiswa berusaha untuk menyaring sumber-sumber informasi yang diperolehnya sehingga tugas-tugas yang diberikan oleh dosen tidak hanya dengan menyalin dari sumber informasi yang ada.

Data hasil analisis statistik juga menunjukkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran diskusi berbasis pro kontra dan *lottery card* terhadap kemampuan literasi informasi mahasiswa. Adanya pengaruh dari metode pembelajaran ini karena metode ini menciptakan komunikasi dua arah baik antara sesama mahasiswa maupun antara mahasiswa dan dosen dalam pelaksanaan diskusi. Munculnya interaksi tersebut tidak terlepas dari konsep tim pro dan kontra. Dalam hal ini mahasiswa yang tergabung dengan tim pro akan berusaha memberikan tanggapannya yang sesuai dengan materi yang disampaikan oleh tim penyaji. Mereka selama proses pembelajaran berusaha untuk mencari informasi dan mendiskusikan informasi tersebut untuk memperkuat tanggapan dari tim pemateri dan tim pro. Demikian halnya dengan tim kontra, sebagai usaha untuk menguatkan argumen-argumen yang mereka sampaikan, mereka saling berdiskusi dan memilah informasi-informasi yang ada.

Selama proses pembelajaran berlangsung, semua mahasiswa dituntut untuk aktif berdiskusi dan mencari serta menyeleksi informasi yang berkaitan dengan materi diskusi. Hal ini disebabkan karena dalam konsep *lottery card* setiap mahasiswa yang disebut namanya harus memberikan tanggapan sesuai dengan tim dimana ia berada. Apabila dia berada di tim pro maka dia harus memberikan tanggapan yang menguatkan tim pro, demikian pula jika dia berada di tim kontra, maka dia harus menguatkan tanggapan dari tim kontra. Melalui proses pembelajaran yang dilalui, mahasiswa akan mendapatkan pengalaman belajar, terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mampu menganalisis dan mengungkapkan idenya sehingga kemampuan komunikasinya dapat ditingkatkan, dan membiasakan mahasiswa untuk berpikir divergen.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode diskusi berbasis pro kontra dan *lottery card*, ditemukan banyak mahasiswa pada awal pembelajaran tidak aktif dalam diskusi. Namun karena adanya konsep *lottery card*, mereka perlahan angkat bicara memberikan tanggapannya dan dengan komunikasi dan

umpan balik dari dosen akhirnya mereka terbiasa untuk memberikan tanggapan dan mulai aktif untuk berdiskusi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu antara lain yang dikemukakan oleh Megantrowati (2012) dan Eliza dan Putri (2019) bahwa metode *lottery card* dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan, meningkatkan motivasi belajar siswa dan secara otomatis hasil belajar siswa akan meningkat. Demikian pula yang dikemukakan oleh Sahputra (2017) bahwa *lottery card* dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa baik fisik maupun mental dan membuat mahasiswa lebih percaya diri.

IV. PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan literasi informasi mahasiswa prodi pendidikan Kimia FKIP Universitas Tadulako berada pada kategori sedang
- 2) Ada pengaruh metode pembelajaran diskusi berbasis pro kontra dan *lottery card* terhadap literasi informasi mahasiswa

b. Saran

Metode pembelajaran diskusi berbasis pro kontra dan *lottery card* hendaknya diperhatikan dan dipertimbangkan oleh pihak yang akan meneliti lebih jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkaki, K., Suhaimi, M., Alsaqqaf, A., & Jawad, W. (2018). The use of the discussion method at university: Enhancement of teaching and learning. *International Journal of Higher Education*, 7(6), 118–128.
- Ahmad, F., & Ahmar, D. S. (2018). The Effect of Treffinger Learning Model Combined *Lottery card* Method to Self Regulation. *Journal of Physics: Conference Series* 1114012028.
- Ahmad, M., & Tambak, S. (2018). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1), 64.
- Ahmad, M., & Tambak, S. (2018). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1), 64.
- American Library Association*. (2000). Information Literacy Competency Standard on Higher Education. Chicago: <http://www.ala.org/acrl/standards/information-literacycompetency>.
- Eliza, R., & Putri, R. S. E. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Lottery card* (Kartu Arisan) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman

- Konsep Matematis Siswa Kelas X MAN Salido. *Math Educa Journal*, 2(1), 47–60.
- Megantorowati, P. T. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik. *1*(1).
- Menggo, S., Ketut, S., & Made, R. (2013). The Effect of Discussion Technique and English Learning Motivation Toward Students' Speaking Ability. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Palmer, S. and Tucker, B. (2004), Planning, Delivery and Evaluation of Information Literacy Training for Engineering and Technology Students, *Australian Academic & Research Libraries*, v35, n1, pp. 16-34.
- Sahputra, R. M., Hasmunir, & Amri, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kartu Arisan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IS Sma Negeri 7 Banda Aceh. 2, 92–103.
- Suryanti. (2013). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kognitif Siswa Kelas VII SMPN 7 Kuntodarussalam. *Journal.Uir.Ac.Id*.